PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN LONG HUBUNG

Haryono¹, Sindora Walici K², Eka Budi Hertanto³, Slamet Rianto Aji⁴, Antonius Kerung⁵, Yudo Dwiyono⁶, Laili Komariyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Mulawarman

Email : yonoh052@gmail.com¹, swalicik@gmail.com², exxa92@gmail.com³,
mmp.slamet@gmail.com⁴, antonius.kk.93@gmail.com⁵,
yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id⁶, laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id⁷

ABSTRAK: Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Long Hubung. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji berbagai teori dan temuan empiris terkait kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif menjalankan peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figure* dan *mediator* (EMASLIM-FM). Peran Kepala Sekolah yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru, tetapi juga mendorong pengembangan profesionalisme guru melalui supervisi, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kompetensi guru semata, tetapi juga pada efektivitas peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT: The principal has a strategic role in improving teacher performance, which ultimately impacts the effectiveness of the learning process and the overall quality of education. This study aims to analyze the role of the principal in improving the performance of junior high school teachers in Long Hubung District. With a qualitative approach based on literature studies, this study examines various theories and empirical findings related to educational leadership. The results of the study indicate that effective principals play the role of *educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators, motivators, figures* and *mediators* (EMASLIM-FM). The role of a good principal not only creates a conducive working environment for teachers, but also encourages the development of teacher professionalism through supervision, training, and the use of educational technology. Thus, this study confirms that the success of education does not only depend on teacher competence alone, but also on the effectiveness of the principal's role in managing and developing existing resources.

Keywords: Role of the Principal, Teacher Performance, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang dan menghadapi berbagai tantangan global, peran kepala sekolah menjadi semakin krusial dan kompleks dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Salah satu aspek penting yang perlu menjadi fokus utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah kinerja guru. Kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran, hasil belajar siswa, serta kualitas lulusan yang dihasilkan.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam memimpin, terutama dalam hal disiplin kerja dan komitmen profesional. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memotivasi guru serta mengelola efektivitas manajemen pendidikan (Sari et al., 2021). Peran kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan profesionalisme dan dedikasi guru dalam menjalankan tugasnya. Untuk mendukung pernyataan tersebut, Yulia et al. (2022) dalam penelitiannya mengemukakan sebagai pemimpin sekolah yang memiliki keterampilan manajemen pendidikan profesional, seorang kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kurikulum yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan guru sehari-hari serta dapat membimbing dan pengarahan para pendidik (Yulia et al., 2022). Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membimbing serta memberikan arahan kepada para pendidik guna meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Regulasi pemerintah juga memperkuat peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1, yang menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (Indonesia, 2001). Oleh karena itu, keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada peran kepala sekolah dalam memberikan dorongan, motivasi serta pengelolaan yang baik bagi

guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal serta hal lainnya.

Efektivitas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mencakup berbagai dimensi kepemimpinan, yang dirangkum dalam model EMASLIM (*educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*). Model ini mencerminkan peran strategis yang harus dijalankan secara seimbang untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Khasanah et al. (2019) menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu lahir dari kepemimpinan kepala sekolah yang unggul, di mana kepala sekolah yang unggul adalah mereka yang profesional. Kepala sekolah yang profesional mampu mengelola serta mengembangkan sekolah secara menyeluruh. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangatlah penting dan strategis dalam merealisasikan visi, misi, serta tujuan sekolah (Khasanah et al., 2019). Yulia et al. (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa sebagai pemimpin sekolah dengan keterampilan manajemen pendidikan yang profesional, seorang kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kurikulum yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja, serta mengawasi dan mengevaluasi kegiatan guru sehari-hari. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membimbing serta memberikan arahan kepada para pendidik (Yulia et al., 2022).

Konteks peran kepala sekolah menjadi semakin relevan dalam lingkungan pendidikan yang menghadapi tantangan unik, seperti yang terjadi pada SMP Negeri di Kecamatan Long Hubung. Dengan tantangan geografis serta keterbatasan sumber daya, peran kepala sekolah menjadi semakin penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi para guru agar dapat mencapai kinerja optimal dalam menjalankan tugas profesionalnya. Peran yang efektif dari kepala sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik murid, serta membangun citra positif sekolah di mata masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan serta memperkuat disiplin kinerja guru dan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Halpin (dalam Hanson, 1995), yang menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan memiliki hubungan erat dengan keterampilan manajerial yang

ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam upayanya membangun struktur organisasi secara jelas, sehingga tujuan dapat tercapai.

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama memiliki urgensi yang tinggi, karena mampu mengungkap strategi efektif dalam mendorong peningkatan kualitas pengajaran. Kinerja guru yang optimal tidak hanya berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi siswa dan standar pendidikan secara keseluruhan.

Lebih dari itu, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai pengembangan profesional dan kesejahteraan guru, sekaligus memperkuat peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi pembuat kebijakan dan pengelola sekolah dalam merumuskan kebijakan strategis yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikannya secara lebih efektif, menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas, serta menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifa dan Fathurrohman yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mencakup berbagai aspek strategis yang berkontribusi pada efektivitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk mendukung program peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, kepala sekolah berperan dalam memberikan bimbingan, supervisi, dan evaluasi terhadap guru guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menciptakan budaya organisasi yang nyaman dan lingkungan kerja yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan loyalitas guru. Kepala sekolah perlu mendorong inovasi serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi agar semangat kerja mereka tetap tinggi. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah dan pusat dalam memfasilitasi kebutuhan sekolah. Dengan kepemimpinan yang efektif dan sistem pendukung yang baik, kinerja guru dapat

meningkat secara optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan (Alifa nabila, 2022).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Priyo Sembodo yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Trawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinannya secara efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah telah mengimplementasikan peran kepemimpinan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Selain itu, kepala sekolah juga membangun komunikasi yang baik dengan warga sekolah serta menekankan pentingnya disiplin bagi guru, membimbing mereka dalam menyelesaikan permasalahan, dan mengarahkan mereka untuk mengikuti berbagai pelatihan. Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menjalin hubungan interpersonal, melakukan penilaian hasil belajar, serta memberikan pengayaan dan remedial bagi peserta didik (Sigit Priyo Sembodo, 2023). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitian yang digunakan.

Selain itu penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Firdiansyah, sagaf dan wandi yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam meningkatkan kinerja guru. Berbagai peran yang dimiliki kepala sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk terus mendorong peningkatan kinerja guru guna meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dijadikan sebagai dasar teori atau referensi dalam pengembangan profesionalisme guru (Alhabsyi et al., 2022). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian yang digunakan.

Selain itu penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Iswanto, Nur Ahyani dan Nila Kesumawati dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui tiga tahapan utama:

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan memberikan umpan balik agar guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan (Teguh Iswanto, Nur Ahyani, 2025)

Dari hasil penelitian relevan, peran kepala sekolah akan menjadi fokus pada penulisan ini untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Long Hubung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan jenis datanya, dengan tujuan memberikan deskripsi yang mendalam dan menyeluruh mengenai berbagai aspek, seperti peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran dari perspektif individu maupun kelompok. Sebagai penelitian kualitatif, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata yang kemudian dirangkai menjadi suatu paragraf. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yang terdiri dari jurnal ilmiah, buku teks, dan literatur lain yang relevan dengan masalah yang diteliti serta hal-hal yang mendukung lainnya. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang berlandaskan dari data-data berupa teks atau angka. Menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu mencari fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, menginterpretasi dan melakukan penarikan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan referensi berupa buku, jurnal, dokumen, sejarah dan lain-lain yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Menurut Ma'ruf Abdullah (2015) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang berfokus pada bahan-bahan kepustakaan sebagai objek kajian, dengan tujuan mengidentifikasi perkembangan teori, paradigma, dan pendekatan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu. Jika dilakukan dengan baik, penelitian ini dapat mengungkap perubahan suatu konsep teoritis dari masa lalu hingga saat ini. Namun, terdapat kelemahan dalam penelitian kepustakaan, seperti

keterbatasan rekaman data di perpustakaan serta kendala dalam prosedur akses terhadap bahan pustaka, meskipun teknologi penyimpanan informasi terus berkembang (Abdullah, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan atau yang dikenal sebagai *leadership*, merupakan keterampilan dan kapasitas seseorang dalam memengaruhi serta mengarahkan individu atau kelompok untuk bekerja sama secara efektif sesuai dengan strategi dan perencanaan yang telah disusun, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Seorang pemimpin yang baik tidak hanya bertugas memberikan arahan, tetapi juga memiliki peran dalam menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga setiap anggota tim dapat berkontribusi secara maksimal demi keberhasilan bersama. Menurut Syahril (2019), kepemimpinan adalah suatu proses yang dinamis dan kompleks, di mana seorang pemimpin memainkan peran sentral dalam mempengaruhi, membimbing, serta mengarahkan bawahannya untuk menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan guna mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Melalui pengaruhnya, seorang pemimpin tidak hanya berusaha meningkatkan efektivitas kerja tim, tetapi juga membangun keselarasan dalam organisasi agar dapat berkembang secara berkelanjutan dan harmonis (Syahril, 2019).

Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mengaplikasikan berbagai karakteristik dan kompetensi yang dimilikinya, seperti integritas, nilai-nilai moral, etika kerja, serta keterampilan manajerial dan interpersonal. Kepercayaan yang terjalin antara pemimpin dan bawahan menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, di mana komunikasi yang efektif, transparansi, serta rasa tanggung jawab bersama dapat berkembang dengan baik. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip kepemimpinan yang kuat, seorang pemimpin dapat menggerakkan organisasinya menuju pencapaian tujuan yang lebih besar, sekaligus memperkuat solidaritas dan komitmen di antara anggota timnya

Menurut Baharudin (2017), Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses memengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berkaitan dengan aktivitas anggota kelompok. Selain itu, kepemimpinan juga mencerminkan kemampuan dalam

memengaruhi strategi dan tujuan, membangun komitmen serta kepatuhan terhadap tugas demi mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan juga berperan dalam mendorong kelompok untuk mengenali, mempertahankan, dan mengembangkan budaya organisasi. Faktor kepemimpinan mencakup kualitas seorang manajer dan pemimpin tim dalam memberikan motivasi, arahan, serta dukungan kerja kepada bawahannya. Dalam suatu organisasi, kepemimpinan memegang peran krusial dalam membangun hubungan antar individu serta membentuk nilai-nilai organisasi yang menjadi landasan utama dalam mencapai tujuan organisasi (Baharudin, 2017).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para pakar, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dinamis di mana seorang pemimpin memiliki peran utama dalam memengaruhi, mengarahkan, serta membimbing individu atau kelompok untuk bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan tidak hanya sekadar memberikan instruksi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar setiap anggota tim dapat berkontribusi secara optimal.

Lebih jauh, seorang pemimpin harus memiliki karakteristik dan kompetensi tertentu, seperti integritas, nilai moral, etika kerja, serta keterampilan manajerial dan interpersonal, yang berperan penting dalam membangun kepercayaan dengan bawahannya. Kepemimpinan juga mencakup kemampuan dalam memengaruhi strategi, menetapkan tujuan, serta membangun komitmen tim untuk mencapai visi dan misi organisasi. Selain itu, kepemimpinan berperan dalam membentuk dan mempertahankan budaya organisasi yang selaras dengan nilai-nilai dasar organisasi.

Dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yang kuat, seorang pemimpin dapat meningkatkan efektivitas kerja tim, menciptakan keselarasan dalam organisasi, serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan harmonis. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang mampu menggerakkan individu dan kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.

Kurniadin dkk. (2012) dalam Kristiawan (2017) menyatakan bahwa secara operasional, fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok yaitu: fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipasi, fungsi delegasi dan fungsi pengendalian (Kristiawan, 2017)

Poerwadarminta (1976) dalam Kristiawan (2017) mengatakan bahwa secara etimologis, istilah kepala sekolah merujuk pada seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Istilah ini terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala mengacu pada seorang pemimpin atau ketua dalam suatu organisasi, sementara sekolah merupakan lembaga tempat berlangsungnya proses belajar mengajar serta penyampaian ilmu pengetahuan (Kristiawan, 2017). Kepala sekolah merupakan individu yang bertanggung jawab dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan atau sekolah serta berperan dalam menggerakkan, mempengaruhi, dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat guna mencapai tujuan bersama (Kristiawan, 2017). Kepala sekolah merupakan individu yang menjalankan peran kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada upaya yang dilakukan dalam memengaruhi, memotivasi, membimbing, mengarahkan, serta menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya agar dapat berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dr. H.M. Joharis Lubis & Dr. Haidir, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola, menggerakkan, serta memotivasi seluruh elemen sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara etimologis, istilah "kepala sekolah" menggambarkan peran seorang guru yang memimpin sekolah, di mana "kepala" mengacu pada pemimpin suatu organisasi, sedangkan "sekolah" merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengatur jalannya kegiatan akademik, tetapi juga dalam membangun lingkungan yang kondusif serta mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan demi tercapainya visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memengaruhi, memotivasi, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah, termasuk staf, tenaga kependidikan, guru, siswa, serta masyarakat, guna mewujudkan visi dan misi sekolah secara efektif (Sari et al., 2021).

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepemimpinan kepala sekolah dapat dipahami sebagai pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memengaruhi, memotivasi, serta mengoptimalkan potensi seluruh sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup peran kepala sekolah dalam memberdayakan staf, tenaga kependidikan, guru, siswa, serta melibatkan masyarakat guna menciptakan kolaborasi yang efektif. Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah berupaya mengarahkan dan mengembangkan seluruh elemen sekolah agar bekerja secara sinergis dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan demi meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan sebuah sekolah mencerminkan efektivitas dan kualitas kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sendiri adalah seorang pendidik yang diberi amanah untuk memimpin serta mengelola sekolah sebagai lembaga pendidikan. Di dalamnya, berlangsung berbagai proses penting, seperti kegiatan belajar mengajar, transfer ilmu pengetahuan, serta interaksi dinamis antara guru dan siswa (Munasir, 2021).

Menurut Depdiknas kepala sekolah memiliki 8 peran utama, yaitu sebagai: (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) *supervisor* (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; (7) wirausahawan; serta (8) layanan bimbingan dan konseling (Munasir, 2021).

Endang Mulyasa menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan lingkungan pendidikan. Peran ini terangkum dalam konsep EMASLIM-FM, yang mencakup berbagai fungsi utama yakni fungsi *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator*, *figure* dan *mediator* (Mulyasa, E. 2007).

Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan guru untuk mengembangkan kompetensinya. Sejalan dengan pendapat Ahmadi, kepala sekolah harus memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Hal ini mencakup upaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan, siswa, serta seluruh warga sekolah dalam menjalankan budaya mendidik. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku yang baik kepada seluruh komunitas sekolah. Keberhasilan seorang pemimpin dapat diukur dari produktivitas dan prestasi yang dicapai, serta kebaikan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah yang efektif dan berakhlak baik agar

dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan optimal. Hal ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik mencakup pemberian bimbingan dan keteladanan bagi seluruh warga sekolah (Ahmadi, 2015).

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut: 1) Menunjukkan prestasi dalam mengajar mata pelajaran; 2) Mampu membimbing guru dalam menjalankan tugasnya; 3) Mampu membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas administratif, seperti tata usaha, kepustakawanan, laboratorium, dan keuangan; 4) Mampu mengarahkan staf agar berkembang secara pribadi maupun profesional; 5) Mampu membimbing berbagai kegiatan kesiswaan; serta 6) Memiliki kemampuan untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan melalui media elektronik (Hidayatullah & Dahlan, 2019).

Kepala sekolah sebagai manager. Seorang manager memiliki tugas utama untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengoordinasikan, serta mengendalikan berbagai aspek guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manager adalah individu yang menjalankan tugasnya dengan cara yang tepat (*people who do things right*). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan seluruh program yang telah disepakati bersama. Dalam mengelola tenaga pendidik, salah satu peran penting kepala sekolah adalah melaksanakan upaya pemeliharaan serta pengembangan profesionalisme guru. Dalam hal ini, kepala sekolah sebaiknya berperan sebagai fasilitator yang menyediakan peluang luas bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan (Bakhrudin, 2021).

Menurut Kadarsih et al.,(2020) menyatakan bahwa tugas manajerial kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Secara lebih rinci, tugas-tugas tersebut meliputi: (1) Menyusun berbagai perencanaan sekolah, termasuk merancang visi dan misi bersama warga sekolah; (2) Mengelola dan mengatur program pembelajaran secara efektif untuk jangka pendek maupun jangka panjang; (3) Mengelola program kesiswaan agar berjalan dengan baik; (4) Mengatur dan memastikan sarana serta prasarana sekolah tersedia dan terkelola dengan baik; (5) Membina dan mengoordinasikan seluruh guru serta warga sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku; (6) Mengelola keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel; (7) Membangun serta menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar sekolah; (8) Merancang program kerja kepala sekolah serta

melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya; (9) Menjadi pemimpin yang bijaksana dalam mengambil keputusan dan mengelola sekolah; (10) Mengatur dan menata sistem informasi sekolah agar berjalan dengan baik dan efektif (Kadarsih et al., 2020).

Menurut Sabirin (2012) Sebagai manajer kepala sekolah mempunyai fungsi yaitu : 1) Menyusun perencanaan, 2) Mengorganisasikan kegiatan, 3) Mengkoordinasikan kegiatan, 4) Melakukan pengawasan, 5) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan, 6) Mengadakan rapat, 7) Mengambil keputusan, 8) Mengatur proses pembelajaran, 9) Mengatur administrasi, dan 10) Mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan (Sabirin, 2012). Kepala sekolah sebagai administrator memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan kelancaran berbagai aspek administrasi di sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi yang mencakup pencatatan dan pendokumentasian seluruh program serta kegiatan sekolah. Administrasi yang tertata dengan baik menjadi kunci dalam mendukung efektivitas operasional sekolah, sehingga kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek administrasi, termasuk pengelolaan kurikulum, data peserta didik, sarana dan prasarana, serta sistem kearsipan. Dengan pengelolaan yang baik dan sistematis, seluruh proses administrasi dapat berjalan secara optimal, mendukung kegiatan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang terorganisir dan efisien. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan strategi administrasi yang efektif agar seluruh aspek pencatatan dan dokumentasi dapat terlaksana dengan baik, mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengembangan sekolah secara keseluruhan.

Sebagai seorang administrator, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola berbagai aspek administrasi sekolah guna memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan pendidikan. Tugas utama kepala sekolah dalam bidang administrasi mencakup berbagai aspek, di antaranya: (1) menyusun perencanaan strategis untuk pengembangan sekolah, (2) mengorganisir sumber daya agar dapat berfungsi secara optimal, (3) melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pendidikan dan manajerial, (4) mengelola kurikulum agar sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan, (5) mengembangkan sistem kesiswaan yang mendukung pertumbuhan akademik dan karakter siswa, (6) mengoordinasikan tata usaha untuk menjaga kelancaran administrasi sekolah, (7) mengatur manajemen tenaga kependidikan agar bekerja secara

efektif, (8) mengelola keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel, (9) meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, serta (10) memastikan laboratorium berfungsi dengan baik sebagai fasilitas pendukung pembelajaran berbasis praktik. Melalui tugas-tugas tersebut, kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertata, efisien, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah (Sabirin, 2012).

Peran kepala sekolah sebagai supervisor mencakup beberapa aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (1) kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh kegiatan pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (2) kepala sekolah berperan dalam memberikan bimbingan kepada guru dalam pemilihan dan penerapan metode, media, serta model pembelajaran yang efektif, guna meningkatkan hasil belajar siswa. (3) kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap hasil pengawasan yang telah dilakukan, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang berkelanjutan agar mutu pendidikan di sekolah terus meningkat. Dengan menjalankan fungsi supervisi ini secara optimal, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan (Supriadi, 2021).

Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin (*leader*) mencakup berbagai aspek penting dalam mengelola sekolah secara efektif. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan arahan yang jelas serta melakukan pengawasan guna memastikan seluruh aktivitas sekolah berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah berperan dalam meningkatkan motivasi serta kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, pelatihan, serta dukungan yang berkelanjutan. Dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, kepala sekolah juga harus membangun komunikasi yang terbuka dan efektif, memungkinkan adanya dialog dua arah antara pimpinan dan seluruh elemen sekolah. Selain itu, kepala sekolah perlu mendelegasikan tugas dengan bijak kepada guru dan staf sesuai dengan kemampuan serta tanggung jawab masing-masing, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan berbagai program serta kegiatan sekolah. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan

yang berorientasi pada manusia. Menurut Bakhruddin (2021), dalam teori kepemimpinan setidaknya dikenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada (Bakhruddin, 2021).

Menurut Jamilah et al., (2023) dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara optimal (jamilah, warman, 2023). Sebagai inovator, kepala sekolah berperan dalam menciptakan serta menerapkan berbagai inovasi guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Inovasi ini dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis, di antaranya: (1) memanfaatkan secara optimal seluruh sumber daya yang tersedia, baik yang dimiliki oleh sekolah maupun yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar; (2) merancang dan menerapkan strategi yang efektif dalam membangun serta menjaga hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan stakeholder pendidikan lainnya; (3) mengoordinasikan serta menyelaraskan setiap kegiatan sekolah agar berjalan secara sinergis dan terintegrasi dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan; (4) mencari serta mengembangkan ide-ide baru yang relevan dan inovatif guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah; (5) menjadi teladan bagi guru serta tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesionalisme yang tinggi; dan (6) mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan mendorong kreativitas siswa (Supriadi, 2021).

Sebagai seorang motivator, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong tenaga kependidikan agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, kepala sekolah harus menerapkan strategi yang efektif dalam membangun semangat kerja, meningkatkan kinerja, serta menciptakan

lingkungan yang mendukung perkembangan profesional para tenaga pendidik dan staf sekolah. Terdapat beberapa indikator yang mencerminkan peran kepala sekolah sebagai motivator, antara lain: menciptakan lingkungan fisik yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan bekerja, membangun suasana kerja yang harmonis dan penuh semangat, menerapkan kedisiplinan yang jelas dan konsisten, memberikan dorongan serta inspirasi kepada tenaga pendidik dan staf agar terus meningkatkan kompetensinya, memberikan penghargaan atas pencapaian dan kontribusi yang telah diberikan, serta menyediakan sumber daya dan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Dengan menjalankan peran ini secara efektif, kepala sekolah dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi seluruh warga sekolah sehingga kinerja dan produktivitas mereka meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah (R. Dewi & Khotimah, 2020).

Dengan menjalankan seluruh fungsi tersebut secara optimal, kepala sekolah dapat mewujudkan kepemimpinan yang efektif, sehingga berdampak positif bagi kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru baik secara kualitas maupun secara kuantitas yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, kemampuan, motivasi, kesempatan dan sikap yang telah dimilikinya dalam proses mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan mental spiritual maupun fisik psikologis (jamilah, warman, 2023). Menurut Ahmadi (2015), kinerja guru adalah unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai realisasi konkret kompetensi berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan (Ahmadi, 2015). Mahram et al. (2023), menyatakan bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengasah kemampuan sebagai wujud perilaku seseorang dalam mengelola, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi nilai kerja yang telah dilaksanakan (Mahram et al., 2023). Arifin dan Barnawi (2014) dalam Saifullah (2020) mengatakan bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka

mencapai tujuan pendidikan (Saifullah, 2020). Menurut Munawair et al.,(2022) menyebutkan bahwa kinerja guru yakni pencapaian hasil kerja seorang guru yang sesuai dengan tugas serta tanggung jawab yang diembannya pada sebuah lembaga Pendidikan (Munawir et al., 2022). Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, kinerja guru dapat didefinisikan sebagai hasil kerja seorang pendidik yang mencerminkan kualitas dan kuantitas tugas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kinerja ini tercermin melalui penampilan, tindakan, serta prestasi kerja yang merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, kompetensi, motivasi, pengalaman, serta sikap yang dimiliki guru. Kinerja guru juga mencerminkan realisasi konkret dari kompetensinya dalam mengelola, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, kinerja guru diukur berdasarkan tingkat keberhasilannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya berorientasi pada hasil kerja, tetapi juga pada proses profesional dalam mendidik, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, mental, spiritual, maupun fisik.

Indikator Kinerja Guru

Untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan, digunakan indikator sebagai instrumen atau panduan dalam mengukur pencapaian dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Setiap proses penilaian tentunya memiliki kriteria atau indikator khusus yang disesuaikan dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu hasil kerja yang dicapai, inisiatif dalam melaksanakan tugas, sikap profesional dalam menjalankan tanggung jawab, kecerdasan emosional dalam berinteraksi dengan siswa dan rekan kerja, pemahaman serta penguasaan terhadap materi dan metode pembelajaran, serta tingkat kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya (jamilah, warman, 2023).

Menurut Supardi (2013) dalam Mohamad Muspawi (2021), menjelaskan bahwa indikator kinerja guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan (Muspawi, 2021). Indikator penilaian kinerja guru berhubungan erat dengan kompetensi guru. Indikator penilaian kinerja guru mencakup berbagai aspek penting yang

mencerminkan profesionalisme dan efektivitas dalam menjalankan tugasnya. Indikator tersebut terdiri dari: (1) Aspek Kepribadian, yang mencakup karakter dan etos kerja guru, seperti inisiatif dalam bekerja, kemampuan berkolaborasi, tanggung jawab terhadap tugas, kepatuhan terhadap aturan, serta sikap jujur dalam menjalankan perannya; (2) Aspek Metodologi, yang berfokus pada keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini mencakup persiapan yang matang sebelum mengajar, penggunaan metode yang tepat, serta pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan bertahap; (3) Aspek Teknis, yang melibatkan kemampuan guru dalam mengelola administrasi dan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran; (4) Aspek Pengembangan, yang mencerminkan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam pelatihan dan seminar, penyusunan karya ilmiah, pengembangan program pembelajaran, serta inovasi dalam menciptakan dan memanfaatkan media instruksional. Indikator-indikator ini menjadi acuan dalam menilai sejauh mana seorang guru dapat memenuhi standar profesionalisme dalam dunia pendidikan serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Masrum, 2021).

Seorang guru profesional adalah individu yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, sehingga mampu menjalankan tugas serta perannya sebagai pendidik dengan optimal. Guru profesional merupakan seseorang yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta memiliki pengalaman luas dalam bidangnya, sehingga mampu mendidik, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik secara efektif (P. F. Dewi, 2018). Berikut adalah parafrase dari kalimat yang Anda berikan tanpa mengubah maknanya:

Sementara itu, indikator yang menunjukkan profesionalisme seorang guru meliputi beberapa aspek. Pertama, memiliki pemahaman mendalam tentang struktur, materi, konsep, serta pola berpikir ilmiah yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu. Kedua, menguasai kompetensi inti serta kompetensi dasar dalam mata pelajaran yang diajarkan. Ketiga, memiliki kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran. Keempat, bersikap reflektif untuk terus meningkatkan kemampuan profesional secara

berkelanjutan. Kelima, mampu mengembangkan diri dengan mengikuti perkembangan teknologi serta memanfaatkannya secara optimal (Munawir et al., 2022).

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi guru agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Dalam perannya, kepala sekolah bertindak sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran.

Kinerja guru yang optimal sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu memberikan dukungan, pengarahan, serta kesempatan pengembangan diri bagi guru melalui berbagai program pelatihan dan evaluasi berkelanjutan. Selain itu, adaptasi terhadap perkembangan teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru.

Melalui pendekatan kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan budaya kerja yang positif, serta membangun kolaborasi yang baik antara seluruh elemen sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kompetensi guru semata, tetapi juga pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Ahmadi. (2015). *Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru*. 6.
- Alhabsyi, F., S. Pettalongi, S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>

- Alifa nabila, N. F. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 90–93. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1381>
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1–26.
- Bakhruddin, M. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik. *EL-Islam: Jurnal Education, Learning, and Islamic*, 3(2), 1–32.
- Dewi, P. F. (2018). Pengaruh Guru Profesional Dan Iklim Sekolah Terpadu Ponorogo. *Jurnal Muslim Heritage*, 1(2), 369–388.
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Dr. H.M. Joharis Lubis, M. M. . M. P., & Dr. Haidir, M. P. (2022). ADMINISTRASI DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA Optimalisasi bagi Personel Sekolah dan Korporasi. In *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Indonesia, N. K. R. (2001). Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 1990. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990, Pasal 12*, 2003(1), 1–5. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- jamilah, warman, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Impian : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i1.2>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The implementation of principals' academic supervision in improving teachers' professionalism in the state primary schools. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 1107–1115.

- Kristiawan, M. (2017). Manajemen Pendidikan. *Manajemen Pendidikan, April*.
<https://doi.org/10.29313/up.130>
- Mahram, M., Muhammad, M., & Ribahan, R. (2023). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah, Kompensasi Guru dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru MTs. *Palapa, 11(1)*, 58–78.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3056>
- Masrum. (2021). *Kinerja Guru Profesional*.
- Munasir, M. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 3(1), 24–34. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v3i1.67>
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 3(1)*, 8.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1)*, 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Sabirin. (2012). Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 9(1)*, 111–128. [http://digilib.unimed.ac.id/681/1/Perencanaan kepala sekolah tentang pembelajaran.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/681/1/Perencanaan_kepala_sekolah_tentang_pembelajaran.pdf)
- Saifullah. (2020). DETERMINASI MOTIVASI DAN KINERJA GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (STUDI KASUS DI SMAN NEGERI 1 KOTA BIMA) LITERATURE REVIEW MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(2)*, 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Sari, E., Sihaloho, R., Sutomo, S., & Arum, W. S. A. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan, 1(04)*, 250–264. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.32>
- Sigit Priyo Sembodo, T. P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Trawas. *Invention: Journal Research and Education Studies, 4(2)*, 1–9. <https://doi.org/10.51178/invention.v4i2.1437>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alvabeta. CV*.
https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono

- Supriadi, O. (2021). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- Syahril, S. (2019). Teori-Teori Kepemimpinan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Teguh Iswanto, Nur Ahyani, N. K. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Muara Padang. *Journal on Education*, 07(02), 1–9. <https://doi.org/10.51178/invention.v4i2.1437>
- Yulia, H., Warman, & Haryaka, U. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SD Negeri 012 Samarinda Kota. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 44–54. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.